

## Peran Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Keragaman Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba

Muhammad Fayad Zukhruf Umagap<sup>1</sup> Vinola Herawaty<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

\*vinola.herawati@trisakti.ac.id

### ABSTRACT

*This study examines the effect of Carbon Emissions Disclosure and Board Diversity on Earnings Management, with Other Comprehensive Income Disclosure as a moderating variable. The sample consists of 51 energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period, selected using purposive sampling. Data were obtained from financial statements, annual reports, and sustainability reports. The results show that Carbon Emissions Disclosure has a negative and significant effect on Earnings Management, Board Gender Diversity does not have a negative effect on Earnings Management, Board Nationality Diversity has a negative but insignificant effect on Earnings Management, and Other Comprehensive Income Disclosure has a positive and significant effect on Earnings Management. Furthermore, Other Comprehensive Income Disclosure strengthens the negative effect of Carbon Emissions Disclosure on Earnings Management and weakens the negative effect of Board Gender Diversity and Board Nationality Diversity on Earnings Management.*

**Keywords:** Carbon Emissions Disclosure; Board Diversity; Earnings Management; Other Comprehensive Income Disclosure

### ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Keragaman Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian terdiri dari 51 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, Keragaman Gender Dewan Direksi tidak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, Keragaman Kewarganegaraan Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba namun tidak signifikan, Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Selain itu, Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain memperkuat pengaruh negatif Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Manajemen Laba serta memperlemah pengaruh negatif Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Keberagaman Kewarganegaraan Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba.

**Kata kunci:** Pengungkapan Emisi Karbon; Keberagaman Dewan Direksi; Manajemen Laba; Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain.

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, pelaporan keuangan perusahaan telah berkembang menjadi lebih kompleks, mencakup aspek non-finansial seperti tanggung jawab sosial, keberlanjutan lingkungan, dan tata kelola. Di tengah perubahan ini, isu manajemen laba tetap menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan akademisi. *Other comprehensive income (OCI) disclosure* menjadi komponen penting dalam pelaporan kontemporer. OCI mencakup item seperti perubahan nilai wajar aset dan liabilitas, penyesuaian nilai tukar mata uang asing, serta kerugian aktuarial. Elemen-elemen ini memberikan gambaran lebih luas tentang kinerja keuangan perusahaan, namun kompleksitasnya juga membuka peluang untuk manipulasi laporan keuangan. Dalam praktiknya, OCI sering dimanfaatkan untuk menyembunyikan atau menunda pengakuan kerugian, seperti yang ditemukan pada perusahaan S&P 100 selama periode 2013–2015 (Mulford dan Babinets, 2019). Di Indonesia, kasus serupa terjadi pada PT Kimia Farma Tbk, yang mengklasifikasikan kerugian akibat fluktuasi nilai tukar ke dalam OCI untuk meminimalkan dampaknya pada laba bersih. Hal ini menciptakan ilusi stabilitas keuangan, meskipun kerugian tetap memengaruhi ekuitas perusahaan.

Praktik manipulasi melalui OCI tidak hanya terjadi secara global, tetapi juga menjadi perhatian di Indonesia. Kasus seperti yang dialami PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017 menunjukkan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang terlalu optimis melalui *overstatement*. Selain itu, dugaan manipulasi laporan keuangan pada BUMN seperti Waskita Karya dan Wijaya Karya mencerminkan tantangan besar dalam menjaga integritas laporan keuangan di pasar modal Indonesia.

Di tengah dorongan untuk keberlanjutan, pengungkapan emisi karbon mulai mendapatkan perhatian sebagai bagian dari pelaporan perusahaan. Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 menjadi langkah awal dalam memberikan landasan regulasi, meskipun sifatnya masih sukarela. Namun, penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan pengungkapan emisi karbon untuk menciptakan citra positif yang berpotensi menutupi aktivitas manajemen laba. Hal ini memberikan peluang untuk mengevaluasi hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dengan kualitas laporan keuangan.

Regulator di Indonesia, melalui OJK, telah memperkenalkan kebijakan seperti POJK Nomor 29/POJK.04/2016 untuk meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Meskipun demikian, kasus manipulasi yang terus bermunculan menunjukkan bahwa regulasi saja tidak cukup. Diperlukan pengawasan yang lebih ketat serta peningkatan pemahaman pemangku kepentingan untuk mendeteksi praktik manajemen laba yang semakin canggih, terutama melalui mekanisme *OCI disclosure*.

Penelitian Houque et al. (2024) dan beberapa studi lainnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan emisi karbon tinggi sering kali menggunakan manajemen laba sebagai strategi untuk mengelola persepsi publik. Hal ini bertujuan untuk memitigasi dampak regulasi lingkungan yang ketat, serta mengurangi risiko reputasi

dan biaya operasional. Emisi karbon yang dilaporkan juga digunakan untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak berkepentingan. Namun, pengungkapan emisi karbon memiliki risiko tersendiri. Praktik tersebut bisa membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan manipulasi keuangan, misalnya dengan menyembunyikan tekanan biaya atau mengelola laba agar terlihat stabil meskipun nilai pasar atau operasional perusahaan menurun.

Dalam tata kelola perusahaan modern, keragaman dewan menjadi aspek penting. Di Indonesia, meskipun tidak ada regulasi khusus, OJK telah mendorong peningkatan representasi perempuan dalam dewan direksi dan komisaris. Keragaman ini diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap praktik manajemen laba. Penelitian Budhyarto dan Hasnawati (2023) menemukan bahwa keragaman gender dan pendidikan dewan memiliki dampak negatif terhadap praktik manajemen laba, sedangkan masa kerja panjang anggota dewan justru meningkatkan kecenderungan manipulasi keuangan. Penelitian Houqe et al. (2024) juga menunjukkan bahwa CEO perempuan cenderung mengurangi praktik manajemen laba.

Interaksi antara pengungkapan emisi karbon, keragaman dewan, dan manajemen laba menunjukkan hubungan yang kompleks. Dalam konteks ini, *Other Comprehensive Income* (OCI) menjadi elemen potensial yang memoderasi hubungan tersebut, karena OCI mencakup berbagai komponen keuangan yang relevan. Pengungkapan OCI memberikan gambaran lebih luas tentang risiko perusahaan, termasuk volatilitas pasar dan dampak keputusan strategis jangka panjang. Misalnya, perubahan nilai wajar instrumen keuangan dan keuntungan aktuarial yang dilaporkan dalam OCI dapat mencerminkan pengelolaan risiko perusahaan. Studi oleh Rani (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak signifikan dipengaruhi oleh manajemen laba. Hal ini menunjukkan lemahnya kontrol perusahaan terhadap praktik manipulasi keuangan dalam konteks pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian Widhayanti et al. (2021) mengungkapkan bahwa transparansi emisi karbon memiliki potensi untuk mengurangi manajemen laba, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan perlunya faktor moderasi tambahan untuk memperkuat hubungan tersebut.

Pengungkapan emisi karbon di Indonesia belum cukup kuat memengaruhi praktik manajemen laba. Hal ini mencerminkan kurangnya pengawasan dan efektivitas regulasi dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. *Other Comprehensive Income Disclosure* dapat menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara pengungkapan emisi karbon dan kontrol terhadap praktik manajemen laba. Transparansi yang lebih tinggi dalam laporan OCI mungkin membantu mendorong pelaporan yang lebih akurat. Dengan meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan dan tata kelola, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana pengungkapan OCI dan emisi karbon dapat saling memperkuat dalam mengurangi praktik manajemen laba. Kajian ini penting untuk mendukung kebijakan yang lebih efektif di masa depan.

Beberapa studi menemukan bahwa keberagaman gender di dewan direksi dapat berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Houqe et al. (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan CEO perempuan dan yang secara sukarela mengungkapkan informasi emisi karbon cenderung melakukan *earnings management* pada tingkat yang lebih rendah atau kurang signifikan dibandingkan perusahaan lain. Keberadaan CEO perempuan yang mendorong transparansi dalam pengungkapan emisi karbon berkaitan dengan praktik manajemen laba yang lebih terkendali atau minim.

Selain keberagaman gender, keberagaman kewarganegaraan juga menjadi topik yang menarik dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2020) menemukan bahwa keberagaman kewarganegaraan di jajaran direksi memiliki dampak yang menguntungkan terhadap pengelolaan laba. Hal ini menunjukkan bahwa dewan dengan berbagai latar belakang kewarganegaraan lebih cenderung untuk mengurangi praktik manajemen laba yang tidak transparan, berkat perspektif yang lebih luas yang mereka bawa dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, penelitian tentang pengaruh keberagaman dewan terhadap manajemen laba tidak selalu menghasilkan temuan yang konsisten. Misalnya, penelitian oleh Fatimah (2019) tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam manajemen laba antara organisasi yang dipimpin oleh CEO perempuan dan yang dipimpin oleh CEO laki-laki. Begitu juga dengan penelitian Muhammad & Pribadi (2020) dan Fitroni & Feliana (2022) yang menunjukkan bahwa keberagaman gender malah meningkatkan praktik manajemen laba di beberapa perusahaan.

*Other Comprehensive Income Disclosure* (OCID) dapat berperan penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan perusahaan. OCID memberikan gambaran yang lebih luas tentang kinerja keuangan perusahaan, yang mencakup elemen-elemen yang tidak tercermin dalam laba bersih, seperti keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi. Dengan pengungkapan yang lebih mendalam dan transparan, OCID diharapkan dapat mengurangi potensi manipulasi laporan keuangan yang sering kali digunakan dalam praktik manajemen laba. Namun, OCID tidak selalu menjamin pengurangan manajemen laba. Sebaliknya, OCID justru dapat memberikan ruang bagi dewan direksi untuk menyusun strategi yang tampaknya sah namun tetap memungkinkan manipulasi laba. Keberagaman dewan yang ada, apabila tidak disertai dengan pengawasan yang kuat, dapat memanfaatkan keleluasaan yang diberikan oleh OCID untuk mengoptimalkan laporan keuangan dengan cara yang mungkin tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dalam konteks ini, OCID dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara *board diversity* dan manajemen laba. Keberagaman dewan, baik dalam hal gender maupun kewarganegaraan, dapat dimanfaatkan untuk memberikan berbagai perspektif dalam menyusun strategi pengungkapan yang dapat mengurangi atau bahkan meningkatkan praktik manajemen laba, tergantung pada dinamika dewan dan kekuatan pengawasan yang ada.

Penelitian ini memiliki pendekatan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah penempatan *OCI Disclosure* sebagai variabel

moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan emisi karbon, *board diversity*, dan manajemen laba. Pendekatan moderasi ini memberikan dimensi baru dalam melihat peran OCI bukan hanya sebagai alat pengungkapan keuangan tetapi juga sebagai faktor pengendali dalam praktik manajemen laba yang ada. Penelitian ini berkontribusi signifikan terhadap literatur yang ada dengan menggabungkan isu pengungkapan emisi karbon dan keragaman dewan yang sering kali dibahas terpisah. Dengan menghubungkan kedua faktor non-keuangan ini secara simultan dengan manajemen laba, penelitian ini membuka pemahaman yang lebih kompleks tentang bagaimana tata kelola perusahaan dan isu lingkungan berinteraksi dengan praktik akuntansi dan manajemen laba.

Sektor energi dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki dampak signifikan terhadap emisi karbon. Banyak perusahaan energi yang terlibat dalam operasional yang menghasilkan polusi tinggi dan penggunaan sumber daya alam yang besar, sehingga menjadi subjek yang relevan untuk meneliti pengungkapan emisi karbon dan pengungkapan OCI. Selain itu, sektor ini sering kali berada di bawah regulasi lingkungan yang ketat, yang membuatnya penting untuk memahami hubungan antara regulasi tersebut dan manajemen laba.

#### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang sudah tersusun, maka penelitian ini menggunakan uji hipotesis, yang bertujuan untuk mengetahui apakah Pengungkapan Emisi Karbon, Keragaman Gender Dewan Direksi, Keragaman Kewarganegaraan Dewan Direksi, dan Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain berpengaruh terhadap Manajemen Laba, serta apakah Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain sebagai variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara Pengungkapan Emisi Karbon, Keragaman Gender Dewan Direksi, dan Keragaman Kewarganegaraan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Unit analisis yang akan digunakan adalah berupa Perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan dan *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metode dalam pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Manajemen laba diukur menggunakan model Stubben (2010) dengan rumus:

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R1_{3it} + \beta_2 \Delta R4_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$\Delta AR$  = Selisih piutang awal dan akhir tahun fiskal,

$A$  = Konstanta,

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien 1 dan koefisien 2,

$\Delta R1_{3it}$  = Selisih pendapatan kuartal pertama hingga kuartal ketiga pada tahun  $t$  dan  $t-1$ ,

$\Delta R4_{it}$  = Selisih pendapatan kuartal keempat pada tahun  $t$  dan  $t-1$ ,

$\varepsilon$  = Residual.

Pengungkapan emisi karbon pada penelitian ini diukur memakai *checklist* yang dikembangkan berdasarkan dari lembar permintaan informasi dari CDP (*Carbon Disclosure Project*) yang dibuat oleh Choi et al. (2013), dengan rumus:

$$CED = \frac{\text{total skor yang diperoleh perusahaan}}{18 (\text{skor maksimal})} \times 100\%$$

Adapun mengukur keberagaman gender maupun kewarganegaraan dalam dewan direksi menggunakan rumus indeks heterogenitas biru:

$$1 - \sum_{i=1}^n p_i^2$$

Pengukuran *Other Comprehensive Income* (OCI) dalam penelitian ini menggunakan rasio OCI. OCI merupakan komponen dari laba rugi komprehensif yang wajib untuk dilaporkan oleh perusahaan (sesuai PSAK No. 1 revisi 2019). Rasio OCI diukur dengan cara (Lin & Rong, 2011):

$$\text{Rasio OCI} = \frac{\text{Total Other Comprehensive Income}}{\text{Total Comprehensive Income}}$$

Peneliti mengukur ukuran perusahaan dengan *total asset* dalam satu tahun yang dimiliki perusahaan dalam skala triliun, dengan rumus: Ukuran Perusahaan = Total Aset. Data sekunder yang telah peneliti kumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan memakai metode (1) Uji Statistik Deskriptif, (2) Uji Asumsi Klasik, (3) Analisis Regresi Linear Berganda, (4) Uji Hipotesis dengan bantuan program pengolahan statistik *software* SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Unit analisis yang digunakan adalah berupa 51 Perusahaan dari 88 perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023 dengan kriteria: (1) Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut selama tahun 2021-2023, (2) Perusahaan sektor energi yang melakukan pengungkapan emisi karbon (minimal satu pengungkapan yang termasuk dari item indeks pengungkapan emisi karbon) dari tahun 2021-2023.

Berdasarkan populasi data yang diperoleh terdapat 88 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021-2023. Pemilihan sampel yang dilakukan sesuai dengan metode *purposive sampling*. Ringkasan proses penyaringan sampel disajikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Daftar Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023.	88
Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan ( <i>financial statement</i> ), laporan tahunan ( <i>annual report</i> ), dan laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) secara berturut-turut selama tahun 2021-2023.	(36)
Perusahaan sektor energi yang tidak melakukan pengungkapan emisi karbon (minimal satu pengungkapan yang termasuk dari item indeks pengungkapan emisi karbon) dari tahun 2021-2023.	(1)
Jumlah perusahaan yang digunakan.	51
Jumlah tahun penelitian.	3
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.	153
Data Outlier.	(9)
<b>Jumlah data yang menjadi objek penelitian</b>	<b>144</b>

Berdasarkan tabel di atas terkait prosedur penyaringan sampel yang akan dijadikan objek penelitian, terdapat 51 perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria penelitian dan periode penelitian selama 3 tahun sehingga didapatkan total data sebanyak 153. Data sebanyak 153 sampel tersebut dilakukan uji normalitas dan diperoleh hasil sebanyak 9 data yang diidentifikasi menyebabkan data tidak terdistribusi dengan normal, maka dilakukan eliminasi terhadap 9 data tersebut agar data penelitian terdistribusi dengan normal.

### Analisis Hasil Penelitian

#### Hasil Statistik Deskriptif

Rangkuman hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	144	0,000	0,237	0,040	0,035
CED	144	0,222	0,889	0,598	0,141
GD	144	0,000	0,500	0,146	0,197
ND	144	0,000	0,500	0,127	0,188
OCID	144	-1,313	0,922	0,021	0,217
UP	144	0,065	168,118	17,341	30,986

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Keterangan: EM = *Earnings Management*, CED = *Carbon Emissions Disclosure*, GD = *Board Gender Diversity*, ND = *Board Nationality Diversity*, OCID = *Other Comprehensive Income Disclosure*, UP = Ukuran Perusahaan.

Berikut hasil analisis deskriptif yang diperoleh berdasarkan tabel 2 di atas:

1. Manajemen laba (*Earnings Management*) adalah tindakan sengaja memanipulasi laporan akuntansi untuk mengubah persepsi pengguna laporan keuangan. Variabel ini diukur menggunakan model *discretionary revenue* dari Stubben, dengan nilai minimum 0,000 (tidak ada manipulasi laba) pada Adaro Energy Indonesia Tbk (2021) dan nilai maksimum 0,237 (tingkat manipulasi tinggi) pada Baramulti Suksessarana Tbk (2022). Rata-rata nilai manajemen laba dari 144 sampel adalah 0,040, menunjukkan tingkat manipulasi laba yang moderat, dengan standar deviasi 0,035 yang mencerminkan variasi antar perusahaan cukup kecil.
2. Pengungkapan emisi karbon adalah pelaporan emisi karbon dari aktivitas operasional perusahaan, diukur menggunakan *checklist* CDP yang mencakup 18 item dalam 5 kategori. Nilai minimum sebesar 22,2% dimiliki oleh Sumber Energi Andalan Tbk (2022), menunjukkan tingkat pengungkapan terendah, sementara nilai maksimum 88,9% dicapai oleh Bukit Asam Tbk (2023) sebagai pengungkapan tertinggi. Rata-rata pengungkapan emisi karbon dari 144 sampel adalah 59,8%, dengan standar deviasi 0,141, mencerminkan adanya variasi antara perusahaan. Tingkat pengungkapan yang belum optimal disebabkan oleh sifat kebijakan pengungkapan yang masih sukarela.
3. *Board Gender Diversity* mengacu pada keragaman gender dalam dewan direksi, diukur menggunakan indeks heterogenitas Blau. Tabel 2 menunjukkan nilai minimum 0,000 pada Sumber Energi Andalan Tbk (2022), menandakan tidak adanya keragaman gender, dan nilai maksimum 0,500 pada Batulicin Nusantara Maritim Tbk (2023), menunjukkan keragaman gender tertinggi. Rata-rata dari 144 sampel penelitian adalah 14,6%, dengan standar deviasi 0,197, menunjukkan keragaman yang masih rendah dan data yang cenderung mendekati rata-rata. Tingkat ini mencerminkan rendahnya kesadaran perusahaan akan pentingnya keberadaan wanita di dewan direksi, serta ketiadaan regulasi yang mewajibkannya.
4. *Board Nationality Diversity* mengacu pada keragaman kewarganegaraan dalam dewan direksi, diukur menggunakan indeks heterogenitas Blau. Tabel 2 menunjukkan nilai minimum 0,000 pada Perdana Karya Perkasa Tbk (2021), menandakan tidak adanya keragaman kewarganegaraan, dan nilai maksimum 0,500 pada Baramulti Suksessarana Tbk (2023), menunjukkan keragaman kewarganegaraan tertinggi. Rata-rata dari 144 sampel penelitian adalah 12,7%, dengan standar deviasi 0,188, menunjukkan tingkat keragaman yang rendah dan data yang mendekati rata-rata. Rendahnya keragaman ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran perusahaan akan pentingnya direktur asing dan ketiadaan regulasi yang mewajibkan keberadaan mereka dalam dewan direksi.

5. Pendapatan komprehensif lain (*Other Comprehensive Income/OCI*) adalah pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian yang dikecualikan dari laba bersih, sesuai GAAP dan IFRS, dan wajib dilaporkan berdasarkan PSAK No. 1 revisi 2019. Dalam penelitian ini, OCI diukur menggunakan rasio OCI. Tabel 4.2 menunjukkan nilai minimum -1,313 pada Perdana Karya Perkasa Tbk (2021), mencerminkan pengungkapan OCI yang sangat rendah, serta nilai maksimum 0,922 pada Buana Lintas Lautan Tbk (2022), menunjukkan pengungkapan OCI yang sangat tinggi. Rata-rata pengungkapan OCI sebesar 0,021 (2,1%) dengan standar deviasi 0,217, menunjukkan rendahnya tingkat pengungkapan dan adanya variasi signifikan antar perusahaan akibat kurangnya kepatuhan terhadap standar pelaporan dan rendahnya kesadaran perusahaan akan pentingnya pengungkapan OCI.
6. Ukuran perusahaan adalah indikator untuk mengelompokkan besar kecilnya suatu perusahaan, dihitung melalui total aset, total penjualan, dan nilai pasar saham. Berdasarkan Tabel 2, nilai minimum sebesar 0,065 dimiliki oleh Perdana Karya Perkasa Tbk (2021), menunjukkan ukuran perusahaan yang kecil, sedangkan nilai maksimum sebesar 168,118 dimiliki oleh Adaro Energy Indonesia Tbk (2022), menunjukkan ukuran yang besar. Rata-rata ukuran perusahaan dalam 144 sampel adalah 17,341, menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki ukuran yang besar, tetapi standar deviasi 30,986 mencerminkan variasi signifikan antar perusahaan, dengan perbedaan skala yang tinggi antara perusahaan besar dan kecil.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear yaitu menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari adanya bias. Terdapat beberapa asumsi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas	
<b>N</b>	144
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<0,001
<b>Kesimpulan</b>	Data Tidak Terdistribusi Normal

### Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CED	0,301	3,325	Tidak Terdapat Multikolinearitas
GD	0,830	1,205	Tidak Terdapat Multikolinearitas
ND	0,841	1,190	Tidak Terdapat Multikolinearitas
OCID	0,043	23,370	Terdapat Multikolinearitas

UP	0,737	1,357	Tidak Terdapat Multikolinearitas
CED*OCID	0,047	21,184	Terdapat Multikolinearitas
GD*OCID	0,466	2,147	Tidak Terdapat Multikolinearitas
ND*OCID	0,818	1,223	Tidak Terdapat Multikolinearitas

**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CED	0,123	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
GD	0,414	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
ND	0,851	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
OCID	0,151	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
UP	0,303	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
CED*OCID	0,850	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
GD*OCID	0,786	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
ND*OCID	0,565	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
$dU < DW < 4-dU$	Tidak Terdapat Autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilaksanakan memakai uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), uji simultan (uji F), serta uji parsial (uji t). Variabel independen yang dipakai yakni Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emissions Disclosure*), Keragaman Gender Dewan Direksi (*Board Gender Diversity*), Keragaman Kewarganegaraan Dewan Direksi (*Board Nationality Diversity*) dengan satu variabel moderasi Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain (*Other Comprehensive Income Disclosure*) serta seluruh variabel interaksinya terhadap variabel dependen Manajemen Laba (*Earnings Management*), dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Berikut model persamaan regresi guna menguji hipotesis yakni:

$$EM = \alpha + \beta_1 CED + \beta_2 GD + \beta_3 ND + \beta_4 OCID + \beta_5 UP + \beta_6 CEDOCID + \beta_7 GDOCID + \beta_8 NDOCID + e$$

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*), Uji F, dan Uji t**

Adj R <sup>2</sup>	0,106				
Uji F	3,119				
Sig F	0,003				
Uji t					
Model	Hipotesis	Coefficient	t-Statistic	Sig.	Kesimpulan
(Constant)		0,071	5,474	<0,001	-

CED	-	-0,052	-2,823	0,003	H <sub>1</sub> Diterima
GD	-	0,003	0,282	0,389	H <sub>2</sub> Ditolak
ND	-	-0,012	-1,049	0,148	H <sub>3</sub> Ditolak
OCID	+	0,065	3,383	0,001	H <sub>4</sub> Diterima
CED*OCID	-	-0,118	-2,129	0,018	H <sub>5</sub> Diterima
GD*OCID	-	0,092	0,935	0,176	H <sub>6</sub> Ditolak
ND*OCID	-	0,060	0,730	0,234	H <sub>7</sub> Ditolak
UP		3,305E-5	0,569	0,285	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$EM = 0,071 - 0,052CED + 0,003GD - 0,012ND + 0,065OCID + 3,305E - 5UP - 0,118CEDOCID + 0,092GDOCID + 0,060NDOCID + e$$

Dari pengujian signifikansi pengaruh parsial (uji t) di atas, menunjukkan hasil sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Pengungkapan Emisi Karbon Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Carbon Emissions Disclosure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Management* dengan koefisien -0,052, dan signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Ini berarti semakin tinggi pengungkapan emisi karbon, semakin rendah praktik manajemen laba, meskipun pengaruhnya kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> diterima.

**H<sub>2</sub>: Keragaman Gender Dewan Direksi Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Board Gender Diversity* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Earnings Management*, dengan koefisien 0,003, dan signifikansi sebesar  $0,389 > 0,05$ . Ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak.

**H<sub>3</sub>: Keragaman Kewarganegaraan Dewan Direksi Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Board Nationality Diversity* memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Earnings Management*, dengan koefisien -0,012, dan signifikansi sebesar  $0,148 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman kewarganegaraan dalam dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak.

**H<sub>4</sub>: Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Other Comprehensive Income Disclosure* (OCID) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Management*, dengan koefisien 0,065, dan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Artinya, semakin tinggi pengungkapan OCI, semakin meningkat praktik manajemen laba, sehingga penting untuk memperhatikan penyajian dan penggunaan informasi OCI oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H<sub>4</sub> diterima.

**H<sub>5</sub>: Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Memperkuat Pengaruh Negatif Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Manajemen Laba**

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara *Carbon Emissions Disclosure* (CED) dan *Other Comprehensive Income Disclosure* (OCID) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Management* (EM) dengan nilai beta sebesar -0,118 dan signifikansi 0,018 ( $< 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa OCID secara signifikan memoderasi hubungan antara CED dan EM dengan memperkuat dampak negatif CED terhadap EM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H<sub>5</sub> diterima.

**H<sub>6</sub>: Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Memperkuat Pengaruh Negatif Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba**

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara *Board Gender Diversity* (GD) dan *Other Comprehensive Income Disclosure* (OCID) memiliki pengaruh positif terhadap *Earnings Management* (EM) dengan nilai beta sebesar 0,092. Namun, dengan nilai signifikansi sebesar 0,176 ( $> 0,05$ ), hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, tidak terdapat bukti empiris yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa OCID memoderasi hubungan antara GD dan EM secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H<sub>6</sub> ditolak.

**H<sub>7</sub>: Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Memperkuat Pengaruh Negatif Keragaman Kewarganegaraan Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba**

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara *Board Nationality Diversity* (ND) dan *Other Comprehensive Income Disclosure* (OCID) memiliki nilai beta sebesar 0,060 terhadap *Earnings Management* (EM), namun nilai ini sangat kecil sehingga dampak moderasinya tidak berarti. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,234 ( $> 0,05$ ), hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, tidak terdapat bukti empiris yang cukup untuk menyatakan bahwa OCID memoderasi hubungan antara ND dan EM secara signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H<sub>6</sub> ditolak.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Manajemen Laba**

Penelitian terhadap 144 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada 2021–2023 menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan yang secara aktif melaporkan emisi karbon cenderung menunjukkan tingkat manipulasi laba yang lebih rendah. Transparansi ini meningkatkan akuntabilitas dan mencerminkan komitmen terhadap tata kelola yang baik, sehingga menekan motivasi untuk memanipulasi laporan keuangan, terutama di sektor energi yang sering menjadi sorotan publik terkait dampak lingkungan.

Temuan ini mendukung teori legitimasi, dimana perusahaan sektor energi menggunakan pengungkapan emisi karbon untuk membangun kepercayaan publik dan mematuhi tekanan global terkait keberlanjutan. Regulasi seperti kewajiban laporan keberlanjutan semakin memperkuat pengaruh negatif pengungkapan emisi karbon terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa transparansi ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sekaligus mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.

### **Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba**

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Meskipun perempuan sering dikaitkan dengan integritas dan kepatuhan terhadap aturan, keberadaan mereka di dewan direksi belum cukup kuat untuk mengurangi praktik manipulasi laporan keuangan secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi keberagaman gender dalam tata kelola perusahaan, khususnya dalam pengawasan pelaporan keuangan, mungkin belum optimal atau masih memerlukan dukungan faktor lain.

Dalam konteks teori *resource dependency* dan *agency theory*, keberagaman gender seharusnya dapat memperkaya pengambilan keputusan strategis dan memperkuat mekanisme pengawasan. Namun, ketidaksignifikanan temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor pendukung, seperti peran perempuan dalam posisi strategis, budaya organisasi yang mendukung keberagaman, serta komposisi ideal keberagaman gender di dewan direksi agar dampaknya terhadap tata kelola perusahaan lebih signifikan.

### **Pengaruh Keragaman Kewarganegaraan Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba**

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman kewarganegaraan dalam dewan direksi (*Board Nationality Diversity*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengurangan praktik manajemen laba. Meskipun secara teoretis keberagaman kewarganegaraan dapat memperkaya perspektif dan memperbaiki pengambilan keputusan strategis, hasil penelitian mengindikasikan bahwa hal ini belum cukup efektif untuk memperkuat pengawasan dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Ketidaksinifikanan pengaruh ini menunjukkan bahwa keberagaman kewarganegaraan saja belum cukup untuk mengurangi praktik manipulasi laporan keuangan secara nyata. Faktor lain, seperti budaya organisasi, tingkat integrasi antar anggota dewan, atau proporsi optimal keberagaman kewarganegaraan, mungkin berperan lebih penting. Penelitian lanjutan diperlukan untuk memahami bagaimana keberagaman kewarganegaraan dapat lebih dioptimalkan dalam meningkatkan tata kelola perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Pengungkapan Pendapatan Komprehensif terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan pendapatan komprehensif lain (*Other Comprehensive Income Disclosure*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pengungkapan OCI memberikan informasi tambahan mengenai kondisi keuangan perusahaan, hal tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk mengelola laba yang dilaporkan secara kurang transparan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap pengungkapan ini guna mencegah manipulasi laporan keuangan yang dapat merugikan pemangku kepentingan.

Dalam perspektif *Positive Accounting Theory* (PAT), khususnya melalui hipotesis *political cost*, hasil ini dapat dijelaskan sebagai upaya perusahaan untuk meminimalkan beban politik atau eksposur terhadap regulasi, seperti pajak. Pengungkapan OCI memberikan fleksibilitas yang memungkinkan perusahaan mengelola laporan keuangan untuk mengurangi kewajiban pajak atau tekanan politik. Dengan demikian, pengaruh positif OCI terhadap manajemen laba mencerminkan bagaimana perusahaan menggunakan strategi pelaporan keuangan untuk mengurangi risiko regulasi yang ketat, terutama dalam konteks kebijakan fiskal yang lebih memberatkan.

### **Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Memperkuat Pengaruh Negatif Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Other Comprehensive Income Disclosure* (OCID) memperkuat pengaruh negatif *Carbon Emissions Disclosure* (CED) terhadap praktik manajemen laba (*Earnings Management*) secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa OCID berperan sebagai variabel moderasi yang memperbesar dampak pengungkapan emisi karbon dalam mengurangi manipulasi laporan keuangan. Transparansi yang lebih tinggi dalam pengungkapan emisi karbon, didukung oleh pelaporan OCID, menciptakan tekanan bagi perusahaan untuk menjaga integritas pelaporan keuangan, sehingga memperkuat pengawasan eksternal dan mengurangi potensi praktik manajemen laba.

### **Pengaruh Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Memperlemah Pengaruh Negatif Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Other Comprehensive Income Disclosure* (OCID) memperlemah pengaruh negatif keberagaman gender dalam dewan direksi (*Board Gender Diversity*) terhadap praktik manajemen laba (*Earnings Management*). Meskipun keberagaman gender cenderung mengurangi praktik *Earnings Management*, pengaruh ini menjadi lebih lemah ketika terdapat pengungkapan pendapatan komprehensif lain. Pengungkapan informasi yang lebih luas tentang pendapatan komprehensif memberi ruang bagi manajemen untuk mengelola persepsi pasar dan kinerja keuangan mereka, yang mengurangi efektivitas keberagaman gender dalam mengurangi praktik manipulasi laba.

Penurunan pengaruh keberagaman gender ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa OCID memberikan lebih banyak kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkan informasi yang tidak langsung terkait dengan laba bersih, seperti keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi. Meskipun keberagaman gender di dewan direksi diharapkan memperbaiki pengawasan dan mengurangi manipulasi laporan keuangan, pengaruh tersebut tampaknya lebih terbatas pada perusahaan dengan tingkat pengungkapan OCID yang tinggi, yang memperkenalkan faktor tambahan dalam pengelolaan laporan keuangan.

### **Pengaruh Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain Memperlemah Pengaruh Negatif Keragaman Kewarganegaraan Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laba komprehensif lain (*Other Comprehensive Income Disclosure*) memperlemah pengaruh negatif keberagaman kewarganegaraan dalam dewan direksi (*Board Nationality Diversity*) terhadap praktik manajemen laba (*Earnings Management*). Meskipun keberagaman kewarganegaraan dapat membantu mengurangi praktik manajemen laba, pengungkapan pendapatan komprehensif lain memberikan fleksibilitas lebih besar dalam pengelolaan laporan keuangan, yang mengurangi dampak positif dari keberagaman kewarganegaraan tersebut.

Temuan ini menunjukkan pentingnya transparansi dalam pengungkapan laba komprehensif lainnya. Perusahaan perlu memastikan bahwa pengungkapan ini dilakukan dengan konsistensi dan tidak dimanfaatkan untuk mengurangi efektivitas pengawasan oleh dewan direksi, agar tetap menjaga akuntabilitas dalam laporan keuangan mereka.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, Keragaman Gender Dewan Direksi tidak berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, Keragaman Kewarganegaraan Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

namun tidak signifikan, Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Selain itu, Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain memperkuat pengaruh negatif Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Manajemen Laba serta memperlemah pengaruh negatif Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Keberagaman Kewarganegaraan Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, T., & Sudibyo, Y. A. (2019). Disclosure Effect of Carbon Emission and Corporate Social Responsibility to Financial Performance. *Journal of Economics and Sustainable*. Vol. 10, No. 12, 87-94.
- Aprilia, A. W., Febriany, R., Haryono, L., & Marsetio, N. C. (2020). Pengaruh Karakteristik Direksi terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*, 12(2), 233-255.
- Artha, B, Jufri, A., Hadiwibowo, I., & Manggala, S. (2021). Pengaruh Keragaman Dewan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Bank Capital). *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol., No 2, 154-161.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol., 5, No. 1.
- Atilgan, Y., Demirtas, K. O., Edmans, A., & Gunaydin, A. D. (2023). Does the Carbon Premium Reflect Risk or Outperformance. *European Corporate Governance Institute-Finance Working Paper No. 940/2023*.
- Brigitta, A. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Pendapatan Komprehensif Lain, Komite Audit dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Moderasi. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Budhyarto, D. S., & Hasnawati. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Board Ethnicity, Board Education, dan Tenure terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 341-354. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v3il.15750>.
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58-79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>.
- Cholisna, S. L. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)*. Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah.
- Damodaran, A. (2021). *Corporate Finance: Theory and Practice*. Fourth Edition. New York City: Wiley.

- Deegan, C. (2022). *An Introduction to Accounting*. 2nd Edition – Accountability in Organisations and Society. Tasmania: Cengage AU.
- Dwitara, A. (2022) Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Komisaris, Komposisi Gender dan Keberagaman Kewarganegaraan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan. *Skripsi thesis*, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Effendi, E., Masnur, & Rahmadanti, R. (2021). The Effect of Disclosure of Other Comprehensive Income, Profitability, Leverage, and Company Size on Earnings Management (Study on Financing Institutions Sub-Sector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2019 Period). *Enrichment: Journal of Management*, 12(1).
- Fatimah, D. (2019). *Pengaruh Board Diversity terhadap Manajemen Laba*. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(2), 223-233.
- Febryanti, V. (2019). Pengaruh Nilai Wajar Aset Biologis Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Agroindustri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). *Pengaruh Keragaman Gender pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi (JATI)*, 15(1), 8-21. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>.
- Herawaty, V., & Phang, V. P. (2020). *Carbon Emission Disclosure, Competition and Company's Characteristics*. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 1714-1719.
- Houqe, M. N., Opare, S., & Zahir-Ul-Hassan, M. K. (2024). Carbon emissions, female CEOs, and earnings management. *International Journal of Accounting and Information Management*, 32(4), 593-621.
- IFRS Foundation. (2022). *IAS 1 Presentation of Financial Statements*. London: IFRS Foundation.
- Iliev, P., & Roth, L. (2018). Learning from Directors Foreign Board Experiences. *Journal of Corporate Finance*, 51, 1-19. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2018.04.004>.
- IPCC. (2021). *Climate Change 2021: The Physical Science Basis: Working Group I Contribution to the 6Th Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*. Cambridge University Press.
- Issa, A. Z. M. A. A., Hanaysha, J. R., & Gull, A. A. (2021). An Examination of Board Diversity and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Banking Sector in the Arabian Gulf Countries. *International Journal of Accounting & Information Management*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJAIM-07-2021-0137>

- Lin, W., & Rong, M. (2011). Impacts of Other Comprehensive Income Disclosure on Earnings Management. *Nankai Business Review International*, 3(1), 93-101.
- Mardini, G. H., & Lahyani, F. E. (2021). Impact of Foreign Directors on Carbon Emissions Performance and Disclosure: Empirical Evidence from France. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-09-2020-0323>
- Muhammad, R., & Pribadi, P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(01), 53-69.
- Mulford, C., & Babinets, A. (2019). Corporate Reporting of Other Comprehensive Income. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 8(2), <https://doi.org/10.5296/ijafr.v8i2.13107>
- Pasaribu, M. J. F., & Kawedar, W. (2024). *Pengaruh Keragaman Gender Dewan Komiaris dan Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1-15.
- Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca
- POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pramitasari, F., & Christiawan Y. J. (2017). *Pengaturan Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Periode 2010-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Firm Size dan Leverage sebagai Variabel Kontrol*. *Business Accounting Review*, 5(2), 481-492.
- Rani, D. P. (2022). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Saona, P., Muro, L., San Martín, P., & Baier-Fuentes, H. (2019). Board of Director's Gender Diversity and its Impact on Earnings Management: An Empirical Analysis for Select European Firms. *Technological and Economic Development of Economy*, 25(4), 634–663. <https://doi.org/10.3846/tede.2019.9381>
- Selviani, A. H. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Solomon, J. (2020). *Corporate Governance and Accountability*. Fifth Edition. New York City: Jhon Wiley & Sons.
- Sudibyo, Y. A. (2018). Carbon emission disclosure: does it matter. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 106, 12036. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/106/1/012036>
- Sukmawati, T. W. (2020). *Pengaruh Board Diversity terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Umah, A. K., & Sunarto, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 531-540.
- UU No. 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan *Paris Agreement to the United Nations Framework Convention on Climate Change* (Persetujuan Paris atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Mengenai Perubahan Iklim).
- Widhayanti, Nur, H., & Zulkifli, Z. (2021). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi yang terdaftar pada Perusahaan BEI Tahun 2016-2019. Skripsi Thesis, STIE Widya Wiwaha.